

NASKAH PUBLIKASI

**PENGLOLAAN PEMBELAJARAN TEMATIK
DI SD DJAMA'ATUL ICHWAN
SURAKARTA**



Oleh :

WIWIK NURUL HAYATI

Q 100 100 267

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

NASKAH PUBLIKASI

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD DJAMA'ATUL ICHWAN SURAKARTA

Telah disetujui oleh

Pembimbing I



Dr. Eko Supriyanto, M. Hum.

Pembimbing II



Drs. Maryadi, M. A.

ABSTRAK

Wiwik Nurul Hayati. Q 100 100 267. Pengelolaan Pembelajaran Tematik di SD Djama'atul Ichwan Surakarta. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) karakteristik perencanaan pembelajaran tematik di SD Djama'atul Ichwan Surakarta; (2) Karakteristik pengorganisasian pembelajaran tematik di SD Djama'atul Ichwan Surakarta; (3) karakteristik pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Djama'atul Ichwan Surakarta; dan (4) karakteristik evaluasi pembelajaran tematik di SD Djama'atul Ichwan Surakarta.

Jenis penelitian ini kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Pelaksanaan penelitian di SD Djama'atul Ichwan Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. Informan yang dipilih adalah kepala sekolah, guru, pengawas sekolah dan komite sekolah. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik pengumpulan data.

Kesimpulan dari penelitian ini: (1) dalam perencanaan pembelajaran tematik SD diawali dengan memetakan kompetensi dasar, mengembangkan jaringan tema, mengembangkan silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan media pembelajaran; menyusun Silabus dan RPP yang dikerjakan bersama-sama dalam KKG yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan sekolah masing-masing oleh para guru; guru kelas rendah menyiapkan tujuh jenis dokumen; (2) Pengorganisasian pembelajaran tematik dilakukan dengan menyusun langkah-langkah penataan isi pembelajaran, diantaranya: menyajikan kerangka isi; elaborasi; merangkum dan mensintesis; menyajikan, dan tahap akhir pembelajaran, menyajikan kerangka isi dan mensintesis keseluruhan isi bidang studi yang telah diajarkan; mengelola perangkat pembelajaran, diantaranya RPP pembelajaran tematik, program semester dan program tahunan; (3) dalam pelaksanaan pembelajaran tematik SD meliputi tujuan pembelajaran tematik, materi pembelajaran tematik dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan, Strategi pembelajaran: dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembukaan/ awal/ pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, media pembelajaran tematik yang digunakan sesuai tema materi pelajaran yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari; (4) dalam evaluasi pembelajaran SD menggunakan model evaluasi alat tes dan non tes, cara penilaian di kelas tidak ditekankan pada penilaian secara tertulis; penilaian mengacu pada indikator kompetensi dasar mata pelajaran; dilakukan secara terus menerus; dan digunakan sebagai masukan guru mengambil keputusan terhadap siswa; dilakukan secara terpisah untuk masing-masing mata pelajaran.

Kata kunci: pengelolaan, pembelajaran, RPP tematik.

ABSTRACT

Wiwik Nurul Hayati. Q 100 100 267. Thematic Learning Management in SD Djama'atul Ichwan Surakarta. Thesis. Graduate Program of Muhammadiyah University of Surakarta. 2012.

This research aimed to describe (1) characteristics of thematic lesson planning in SD Djama'atul Ichwan Surakarta; (2) characteristics of organizing thematic learning in SD Djama'atul Ichwan Surakarta; (3) characteristics of implementation thematic learning in SD Djama'atul Ichwan Surakarta; and (4) characteristics of evaluation thematic learning in SD Djama'atul Ichwan Surakarta.

This type of research is a qualitative with case study research design. Implementation research in SD Djama'atul Ichwan Surakarta. Informants were chosen are the principal, teachers, school supervisors and school committees. The validity of the data using source triangulation techniques and triangulation of data collection techniques.

The conclusions of this research are: (1) in thematic lesson plans elementary begins with the basic competency mapping, developed a network of themes, developing a syllabus, lesson implementation plan (RPP), prepare instructional media; formulate syllabus and lesson plan worked together in KKG is then adjusted to the needs of individual schools by teachers; teachers' low class prepare seven types of documents; (2) Organizing thematic learning by drafting measures structuring the learning content, including: presents a framework of content; elaboration; summarize and synthesize; present, and the final stage of learning, content and presents a framework to synthesize entire field of study that has been taught; manage the learning, including lesson plans thematic learning, semester program and annual program; (3) in implementation of elementary thematic learning include thematic learning objectives, thematic learning materials developed in accordance with a predefined curriculum, Learning strategies: done using the three stages, namely the opening activity / initial / preliminary, core activities, and the closing, thematic learning media that is used as the theme of the subject matter adapted to everyday life; (4) in elementary learning evaluation using model evaluation tests and non-test tool, way of assessment in the classroom is not emphasized in the judgment in writing; assessment refers to the indicators of basic competences subjects; performed on a continuous basis; and used as the input of teachers making decisions to the student; performed separately for each subject.

Keywords: management, learning, thematic lesson plan

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (FIP-UPI, 2007: 137). Pengelolaan pembelajaran tematik sebagai metode pembelajaran yang digunakan guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

Sekolah dasar sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar memiliki fungsi yang sangat fundamental dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena sekolah dasar merupakan dasar dari proses pendidikan yang ada pada jenjang berikutnya.

Hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh Salimudin (2011: 34) pada Semester genap tahun pelajaran 2009/2010 terhadap guru kelas rendah di 12 sekolah binaan di gugus Cut Nya Dien, UPTD Pendidikan Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, belum optimal. Dari 36 guru di kelas rendah yang menerapkan pembelajaran tematik 40%, selebihnya melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan mata pelajaran. Hal ini, menunjukkan bahwa kemampuan guru kelas rendah dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik masih terasa kurang. Padahal guru yang baik adalah guru yang melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bukan hanya sebatas melaksanakan kewajiban menyampaikan materi ajar kepada peserta didik. Kekeliruan ini bertentangan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi yang mengamanatkan bahwa pembelajaran pada kelas rendah yaitu kelas 1, 2, dan 3 dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas tinggi yaitu kelas 4,5 dan 6, dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran. Rendahnya kemampuan guru dalam pembelajaran tematik, mungkin disebabkan karena kurangnya pendampingan dan bimbingan teknis oleh Pengawas kepada guru kelas rendah.

Beberapa permasalahan lain dalam implementasi pembelajaran tematik misalnya, guru mengalami kesulitan mengintegrasikan beberapa pelajaran, guru masih memisahkan mata pelajaran dengan alokasi jam pelajaran yang jelas, serta dalam hal pelaksanaan tesnya dilakukan secara terpisah berdasarkan tes terstandar. Tantangan yang lain adalah bahwa pembelajaran tematik membutuhkan lebih dari satu buku teks, dan guru masih menggunakan buku teks yang terpisah. Guru-guru sebaiknya menambah materi tentang kurikulum yang mendukung pembelajaran tematik.

Berangkat dari latar belakang penelitian tersebut di atas, menjadi suatu hal yang menarik untuk mengkaji tentang pengelolaan pembelajaran tematik di sekolah ini. Sehingga hasil yang diperoleh nantinya dapat dijadikan sebagai suatu model percontohan bagi sekolah-sekolah lain. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas peneliti mengangkat judul “Pengelolaan Pembelajaran Tematik di SD Djama’atul Ichwan Surakarta”

Konsep pengelolaan atau manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata (Terry & Rue, 2006: 9). Sedangkan menurut Manullang (dalam Ratminto & Winarsih, 2009: 1) mendefinisikan manajemen sebagai “Seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan daripada sumberdaya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu”.

Winkel (dalam Sutikno, 2009: 31) mengartikan pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik. Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar (mahasiswa) dan pengajar (dosen/ instruktur) dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula (Hamalik, 2007: 162).

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/ topik

pembahasan. Sutirjo dan Mamik Sri Istuti (dalam Suryosubroto, 2009: 133) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.

Beberapa ciri khas dari pembelajaran tematik antara lain: 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; 4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa; 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; dan 6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Kegiatan dalam pembelajaran tematik diklasifikasikan ke dalam tiga tahap. *Tahap pertama* dalam pembelajaran adalah kegiatan pendahuluan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran agar siswa dapat memfokuskan dirinya dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik. *Tahap kedua* berupa kegiatan inti. Kegiatan ini difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis, dan berhitung (Septa, 2008: 2).

Penyajian materi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi/ metode yang bervariasi. *Tahap ketiga* adalah kegiatan penutup dan tindak lanjut. Sifat dari kegiatan penutup adalah untuk menenangkan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, mendongeng, membacakan cerita dari buku atau menyanyi bersama.

Konsep sumber belajar (*learning resources*) menurut Sudrajat (2008: 2) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Pengertian lain tentang sumber belajar

dikemukakan oleh Sadiman (2004: 11) yang mengatakan bahwa sumber belajar sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk belajar, yakni dapat berupa orang, benda, pesan, bahan, teknik, dan latar.

Secara garis besarnya, terdapat dua jenis sumber belajar, (Shofiyahlidrus, 2013: 1) yaitu: 1) Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yakni sumber belajar yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal; dan 2) Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah: (1) pendekatan pembelajaran, (2) strategi pembelajaran, (3) metode pembelajaran; (4) teknik pembelajaran; (5) taktik pembelajaran; dan (6) model pembelajaran (Sanjaya, 2008: 21).

Interaksi akan selalu berkait dengan istilah komunikasi atau hubungan. Dalam proses komunikasi, dikenal adanya unsur komunikan dan kominikator (Karsidi, 2008: 2). Interaksi edukatif yang secara spesifik merupakan proses interaksi belajar mengajar, memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan dengan bentuk interaksi yang lain. Suardi (dalam Sagala, 2006: 21) memerinci karakteristik interaksi belajar mengajar adalah sebagai berikut: 1) Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan; 2) Ada suatu prosedur (jalan interaksi) yang direncana, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, 3) Interaksi belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan yang khusus, 4) Ditandai dengan adanya aktivitas siswa. Sebagai konsekuensi, bahwa siswa merupakan sentral, maka aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar; 5) Dalam interaksi belajar mengajar guru berperan sebagai pembimbing; Dalam interaksi belajar mengajar membutuhkan disiplin. Disiplin dalam interaksi belajar mengajar diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak

dengan secara sadar, baik pihak guru maupun pihak siswa; dan 6) Ada batas waktu. Batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bias ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi batas waktu tertentu, kapan tujuan itu harus sudah tercapai.

Penelitian tentang manajemen kelas berkaitan dengan komunikasi antara guru dengan siswa dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Frymier berjudul “*Students’ Classroom Communication Effectiveness*”. Frymier (2005: 197-212) mengkaji tentang model transaksional komunikasi untuk membuktikan hipotesis bahwa siswa yang dapat bertindak sebagai komunikator efektif akan lebih berhasil dalam pembelajaran. Pengukuran terhadap komunikasi dilakukan pada tiga aspek, yaitu tingkat keterlibatan dalam interaksi yang dilakukan siswa, orientasi sosio-komunikatif, dan komunikasi di luar kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti, yaitu bahwa siswa yang dapat bertindak sebagai komunikator efektif akan lebih berhasil dalam pembelajaran.

Kajian yang berkaitan dengan manajemen kelas dilakukan pula oleh Miller dan Hall (2005: 1-25) dengan judul “*Classroom Management: Curriculum Enhancement*”. Miller dan Grant membahas tentang aspek-aspek dalam manajemen kelas. Analisis dilakukan dengan menggunakan meta-analisis berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis, Miller dan Hall menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan dalam seluruh sistem sekolah dapat digunakan dalam kelas dan sistem tertentu. Program-program yang berhasil dilakukan untuk memelihara tatanan dalam seluruh sistem mencakup empat prinsip yang bersifat proaktif, yaitu: 1) mengembangkan suatu rangkaian koheren perilaku yang diharapkan dilakukan siswa, 2) membekali siswa dengan ketrampilan yang dibutuhkan untuk melakukan perilaku yang sesuai, 3) mengukur keberhasilan pelaksanaan program tersebut secara terus-menerus, dan 4) menciptakan dan memelihara suatu lingkungan yang positif di mana semua yang disebutkan tersebut di atas dapat berlangsung.

Kajian lain tentang manajemen kelas dilakukan oleh Marzano dan Marzano (2003: 1-13) dengan judul “*The Key to Classroom Management*”. Marzano dan Marzano melakukan analisis terhadap beberapa penelitian dengan

menggunakan meta-analisis untuk mengkaji tentang strategi untuk membangun dinamika kelas. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, Marzano dan Marzano menyimpulkan bahwa guru dapat menggabungkan tingkat dominasi yang sesuai, tingkat kerjasama yang sesuai dan kesadaran akan kebutuhan siswa untuk membangun dinamika kelas yang positif. Hal ini pada gilirannya akan dapat meningkatkan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan.

Kajian tentang komunikasi antara guru dan siswa dan kaitannya dengan keberhasilan dalam pembelajaran dilakukan oleh Mojavezi dan Tamiz (2012: 484) yang berjudul "*The Impact of Teacher Self-efficacy on the Students' Motivation and Achievement*". Mojavezi dan Tamiz mengkaji tentang tanggapan guru terhadap perilaku sosial dan kaitannya dengan prestasi belajar membaca siswa. Guru dipaparkan terhadap perilaku sosial tertentu yang dilakukan siswa dan diminta untuk membuat prediksi mengenai keberhasilan siswa tersebut dalam pembelajaran. Mojavezi dan Tamiz memaparkan bahwa guru yang memiliki tingkat efikasi tinggi tidak memberikan prediksi yang bersifat negatif berdasarkan perilaku siswa. Hasil ini mengindikasikan akan pentingnya kompleksitas karakteristik yang dibawa masing-masing siswa dalam pembelajaran.

Penelitian lain dilakukan oleh Handal dan Bobis (2009: 1-18) dengan judul "*Instructional Styles in the Teaching Mathematics Thematically*". Fokus penelitian yang dilakukan Handal dan Bobis adalah implementasi pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan tematik. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran tematik harus disesuaikan dengan konteks suasana di ruangan kelas agar berjalan efektif dan dapat memberikan hasil yang optimal. Temuan penelitian juga menyimpulkan bahwa aplikasi matematika digunakan dalam tiga gaya pengajaran. Pada model pertama, tema digunakan untuk menyampaikan suatu konteks pada topik tertentu yang disusun secara terstruktur. Model kedua, tema digunakan sebagai konteks pembelajaran dan sebagai suatu sarana untuk mencetuskan gagasan. Model ketiga adalah menggunakan tema untuk dijadikan sebagai model alat untuk mengkaji suatu aspek realitas tertentu.

Perbedaan antara penelitian-penelitian yang dipaparkan di atas dengan penelitian ini adalah dalam hal metode yang digunakan. Pada beberapa penelitian yang dipaparkan, metode yang digunakan berupa metode kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif. Persamaannya terletak pada fokus yang diteliti berupa pengelolaan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus penelitian ini adalah: Bagaimana karakteristik pengelolaan pembelajaran tematik di SD Djama'atul Ichwan Surakarta? Fokus tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi beberapa sub fokus sebagai berikut: 1) Karakteristik perencanaan pembelajaran tematik di SD Djama'atul Ichwan Surakarta, 2) Karakteristik pengorganisasian pembelajaran tematik di SD Djama'atul Ichwan Surakarta, 3) Karakteristik pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Djama'atul Ichwan Surakarta, 4) Karakteristik evaluasi pembelajaran tematik di SD Djama'atul Ichwan Surakarta.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik pengelolaan pembelajaran tematik di SD Djama'atul Ichwan Surakarta. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mendeskripsikan karakteristik perencanaan pembelajaran tematik di SD Djama'atul Ichwan Surakarta, 2) Untuk mendeskripsikan karakteristik pengorganisasian pembelajaran tematik di SD Djama'atul Ichwan Surakarta, 3) Untuk mendeskripsikan karakteristik pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Djama'atul Ichwan Surakarta, dan 4) Untuk mendeskripsikan karakteristik evaluasi pembelajaran tematik di SD Djama'atul Ichwan Surakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan objek penelitian berupa pengelolaan pembelajaran tematik di SD Djama'atul Ichwan Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. Studi kasus bertujuan mengkaji kondisi, kegiatan, perkembangan, faktor-faktor yang penting yang menunjang kondisi yang diteliti (Rubiyanto, 2011: 44).

Penelitian ini dilakukan di SD Djama'atul Ichwan Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. Alasan yang mendasari pemilihan lokasi penelitian tersebut adalah bahwa sekolah ini memadukan kurikulum pendidikan nasional dengan kurikulum keagamaan dari Kementerian Agama. Selain itu, sekolah ini menjadi salah satu sekolah favorit di Kota Surakarta. Dengan demikian, maka hasil yang diperoleh nantinya dapat dijadikan sebagai percontohan mengenai pengelolaan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Penelitian kualitatif meyakini bahwa hanya manusia yang mampu menanggapi dan menilai makna dari berbagai interaksi (Lincoln dan Guba dalam Sutopo, 2006: 44). Berdasarkan hal tersebut, maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai siswa dan sekaligus sebagai instrumen penelitian.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif hasil wawancara dengan informan, pengamatan lapangan maupun studi dokumentasi. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer, yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan serta pengamatan lapangan dan sumber data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui studi dokumentasi.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau bahkan lain (Moleong 2006: 112). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: a) dokumen sekolah, b) catatan lapangan, c) perilaku dan tindakan pelaku, d) ucapan dan kata-kata; serta dokumen sekolah.

Nara sumber dalam penelitian ini adalah seluruh komponen yang terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan sekolah yang meliputi: kepala sekolah, guru di kelas rendah yang terdiri dari 12 orang guru kelas, dan Pengawas Sekolah. Secara garis besar sumber data yang diambil dalam penelitian ini meliputi manusia sumber yaitu kepala sekolah, guru, Pengawas Sekolah dan Komite Sekolah. Data pendukung lain adalah data statistik, laporan, dokumentasi, dan kepustakaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, wawancara secara mendalam dan studi dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, analisis data meliputi tiga langkah pokok yaitu 1) reduksi

data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman, 2002: 16-17). Tiga komponen itu terlibat dalam proses dan saling berkaitan serta menentukan hasil akhir analisis dan model analisis ini disebut analisis interaktif.

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi data. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh melalui wawancara, untuk mencari atau memperoleh standar kepercayaan data yang diperoleh dengan jalan melakukan pengecekan data, cek ulang, dan cek silang pada dua atau lebih informasi. Setelah mengadakan wawancara dan observasi, peneliti mengadakan penelitian kembali, mencocokkan data yang diberikan oleh informan satu dengan informan lainnya. Peneliti meminta kembali penjelasan, atau informasi baru dari informan yang sama dan pertanyaan yang sama tetapi dengan waktu dan situasi yang berbeda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik SD

Berdasarkan temuan penelitian, disebutkan persiapan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus, dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Langkah persiapan yang dilakukan meliputi pemetaan terhadap kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, pengembangan pembelajaran sesuai dengan temanya, pengembangan silabus, dan penyusunan RPP. Persiapan yang dilakukan guru dalam pembelajaran tematik tersebut konsep manajemen yang dikembangkan oleh Terry & Rue (2006: 9), bahwa proses atau kerangka kerja, dipersiapkan ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Pembelajaran tematik yang dilaksanakan guru perlu menggunakan fungsi-fungsi dalam manajemen agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi manajemen pembelajaran tematik yang perlu dikerjakan adalah menyusun perencanaan, dimana dalam implementasinya dikenal dengan

istilah persiapan perangkat pembelajaran. Fungsi manajemen pembelajaran tematik berikutnya adalah mengorganisir kegiatan pembelajaran tersebut mulai dari penentuan jadwal belajar semester maupun tahunan serta jadwal kegiatan belajar harian. Pengorganisasian kegiatan pembelajaran lainnya adalah pendelegasian tugas dan wewenang guru sesuai dengan latar belakang pendidikan atau kemampuan guru. Fungsi manajemen pembelajaran tematik setelah pengorganisasian adalah pelaksanaan dan pengawasan. Pada proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, bersamaan dengan pengawasan sebagai evaluasi pelaksanaan pembelajaran.

Persiapan yang dilakukan guru dalam pembelajaran tematik mencakup beberapa kegiatan. Kegiatan tersebut meliputi pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Persiapan dalam pembelajaran tematik guru kelas rendah melaksanakan beberapa kegiatan untuk melakukan persiapan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan dalam persiapan pembelajaran tematik antara lain meliputi pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Miller dan Hall (2005: 1-25) bahwa program-program yang berhasil dilakukan untuk memelihara tatanan dalam seluruh sistem diantaranya menciptakan dan memelihara suatu lingkungan yang positif di mana semua yang disebutkan tersebut di atas dapat berlangsung.

Mengajar di kelas rendah SD lebih sulit dibandingkan dengan mengajar di kelas yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena untuk mata pelajaran di kelas rendah harus menggunakan jaringan tema dalam penyampaian. Untuk itu guru membutuhkan waktu dalam menyusun persiapan. Guru butuh waktu khusus dalam melakukan persiapan. Persiapan yang dilakukan guru antara lain meliputi pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Miller dan Hall (2005: 1-25) bahwa program-program yang berhasil dilakukan untuk memelihara tatanan

dalam seluruh sistem diantaranya mengembangkan suatu rangkaian koheren perilaku yang diharapkan dilakukan siswa.

2. Pengorganisasian Pembelajaran Tematik SD

Pengorganisasian pembelajaran tematik di SD dilakukan dengan mengacu pada model taksonomi pembelajaran Bloom. Menurut model ini, materi diurutkan dari yang paling sederhana hingga yang paling rumit. Materi dikelompokkan ke dalam jaringan tema. Handal dan Bobis (2009: 1-18) penggunaan metode pembelajaran tematik harus disesuaikan dengan konteks suasana di ruangan kelas agar berjalan efektif dan dapat memberikan hasil yang optimal.

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pengorganisasian materi pembelajaran mencakup lima langkah. Langkah diawali dengan penyajian kerangka isi materi, dan diakhiri dengan penyajian kembali kerangka isi untuk mensintesis keseluruhan isi bidang studi yang telah diajarkan. 1) Penyajian kerangka isi; 2) Elaborasi tahap pertama; pemberian rangkuman dan pensintesis eksternal; 3) Elaborasi tahap kedua; pemberian rangkuman dan pensintesis eksternal; 4) Setelah semua elaborasi tahap kedua disajikan, disintesis, dan diintegrasikan ke dalam kerangka isi; dan 5) Pada tahap akhir pembelajaran, disajikan kembali kerangka isi untuk mensintesis keseluruhan isi bidang studi yang telah diajarkan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mojavezi dan Tamiz (2012: 484) mengkaji tentang tanggapan guru terhadap perilaku sosial dan kaitannya dengan prestasi belajar membaca siswa yang menyatakan, guru memiliki tingkat efikasi tinggi, tidak memberikan prediksi yang bersifat negatif berdasarkan perilaku siswa. Hasil ini mengindikasikan akan pentingnya kompleksitas karakteristik yang dibawa masing-masing siswa dalam pembelajaran. Miller dan Hall (2005: 1-25) menyatakan, strategi yang digunakan dalam seluruh sistem sekolah dapat digunakan dalam kelas dan sistem tertentu. Program-program yang berhasil dilakukan untuk memelihara tatanan dalam seluruh sistem mencakup empat prinsip yang bersifat proaktif, yaitu: 1) mengembangkan suatu rangkaian koheren perilaku yang diharapkan dilakukan siswa, 2) membekali siswa

dengan ketrampilan yang dibutuhkan untuk melakukan perilaku yang sesuai, 3) secara terus-menerus mengukur keberhasilan pelaksanaan program tersebut, dan 4) menciptakan dan memelihara suatu lingkungan yang positif di mana semua yang disebutkan tersebut di atas dapat berlangsung.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik SD

Pada pembelajaran terdapat tujuan, materi, strategi dan media pembelajaran yang menjadi ciri pelaksanaan pembelajaran tematik. Berikut ciri pembahasan pelaksanaan pembelajaran tematik:

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pemberian tema dalam pembelajaran tematik diantaranya adalah: 1) menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh; 2) memperkaya perbendaharaan kata anak; 3) pemilihan tema dalam kegiatan pembelajaran hendaknya dikembangkan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, serta menarik minat anak; 4) mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas; 5) memudahkan anak untuk memusatkan perhatian pada satu tema; 6) anak dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai bidang pengembangan; 7) pemahaman terhadap materi lebih mendalam dan berkesan; 8) belajar terasa bermanfaat dan bermakna; 9) anak lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata; dan 10) dapat menghemat waktu karena bidang pengembangan disajikan terpadu.

Tujuan pembelajaran tematik di atas, memperkuat hasil penelitian yang dikemukakan oleh Miller dan Hall (2005: 1-25) menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan dalam seluruh sistem sekolah dapat digunakan dalam kelas dan sistem tertentu. Program-program yang berhasil dilakukan untuk memelihara tatanan dalam seluruh sistem mencakup empat prinsip yang bersifat proaktif, yaitu: 1) mengembangkan suatu rangkaian koheren perilaku yang diharapkan dilakukan siswa, 2) membekali siswa dengan ketrampilan yang dibutuhkan untuk melakukan perilaku yang sesuai, 3) mengukur keberhasilan pelaksanaan program tersebut secara terus-menerus, dan 4) menciptakan dan memelihara suatu

lingkungan yang positif di mana semua yang disebutkan tersebut di atas dapat berlangsung.

b. Materi pembelajaran

Menyusun materi pokok dalam satu tema pembelajaran merupakan langkah lanjutan setelah pemahaman terhadap kompetensi dasar dan indikator serta proses pembuatan jaringan tema. dalam penyusunan materi pokok ini, ada dua komponen yang terlibat di dalamnya, yaitu tema dan esensi bidang studi. Tema menjadi titik tolak dalam merancang sebuah pembelajaran tematik. Pembahasan tema pada paket ini lebih ditekankan pada keterkaitannya dengan esensi bidang studi untuk menyusun materi-materi pokok yang digunakan dalam pembelajaran.

Dalam menyusun materi-materi dalam satu tema pembelajaran harus mempertimbangkan hal-hal: 1) materi dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai; 2) tingkat keluasan dan kedalaman materi disesuaikan dengan karakteristik siswa-siswi; 3) penataan materi disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, misalnya hierarkis, prosedural, kronologis, dan/atau spiral; 4) kemungkinan tidaknya keluasan dan kedalaman materi dapat dicapai dalam waktu yang telah disediakan; 5) menyajikan materi ajar yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa-siswi; dan 6) pemilihan materi ajar yang dapat diterapkan dimanfaatkan atau difungsikan siswa-siswi dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Marzano dan Marzano (2003: 1-13) yang menyimpulkan bahwa guru dapat menggabungkan tingkat dominasi yang sesuai, tingkat kerjasama yang sesuai dan kesadaran akan kebutuhan siswa untuk membangun dinamika kelas yang positif. Hal ini pada gilirannya akan dapat meningkatkan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan.

c. Strategi pembelajaran

Strategi pelaksanaan pembelajaran tematik setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu Tahap pertama dalam

pembelajaran adalah kegiatan pendahuluan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran agar siswa dapat memfokuskan dirinya dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Tahap kedua berupa kegiatan inti. Kegiatan ini difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis, dan berhitung. Penyajian materi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi/metode yang bervariasi. Tahap ketiga adalah kegiatan penutup dan tindak lanjut. Sifat dari kegiatan penutup adalah untuk menenangkan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, mendongeng, membacakan cerita dari buku atau menyanyi bersama.

Hasil penelitian ini bersesuaian dengan penelitian lain dilakukan oleh Handal dan Bobis (2009: 1-18) dengan judul "*Instructional Styles in the Teaching Mathematics Thematically*". Handal dan Bobis mengemukakan bahwa implementasi pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan tematik harus disesuaikan dengan konteks suasana di ruangan kelas agar berjalan efektif dan dapat memberikan hasil yang optimal. Artinya strategi pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggali potensi yang ada di lingkungan belajar itu sendiri.

d. Media Pembelajaran

Kelemahan dan kelebihan media yang digunakan dalam pembelajaran tematik, tidak menjadi alasan bagi guru untuk memaksimalkan upaya guru memberikan pelayanan pembelajaran yang terbaik. Hal ini sebagaimana Mojavezi dan Tamiz (2012: 484) memaparkan bahwa guru yang memiliki tingkat efikasi tinggi tidak memberikan prediksi yang bersifat negatif berdasarkan perilaku siswa. Hasil ini mengindikasikan akan pentingnya kompleksitas karakteristik yang dibawa masing-masing siswa dalam pembelajaran.

4. Evaluasi Pembelajaran Tematik SD

Penilaian pembelajaran tematik sama dengan penilaian pada mata pelajaran lain di SD. Guru hanya menggunakan beberapa prinsip sesuai yang kami peroleh saat pembekalan dulu. Prinsip-prinsip dalam penilaian pembelajaran tematik tersebut antara lain adalah: 1) penilaian di kelas I dan II mengikuti aturan penilaian mata-mata pelajaran lain di sekolah dasar; 2) mengingat bahwa siswa kelas I SD belum semuanya lancar membaca dan menulis, maka cara penilaian di kelas I tidak ditekankan pada penilaian secara tertulis; 3) penilaian dilakukan dengan mengacu pada indikator dari masing-masing Kompetensi Dasar dan Hasil Belajar dari mata-mata pelajaran; 4) penilaian dilakukan secara terus menerus dan selama proses belajar mengajar berlangsung, misalnya sewaktu siswa bercerita pada kegiatan awal, membaca pada kegiatan inti dan menyanyi pada kegiatan akhir; dan 5) hasil karya/kerja siswa dapat digunakan sebagai bahan masukan guru dalam mengambil keputusan siswa misalnya: Penggunaan tanda baca, ejaan kata, maupun angka. Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Miller dan Hall (2005: 1-25), bahwa strategi digunakan dalam seluruh sistem sekolah dapat digunakan dalam kelas dan sistem tertentu, dan mengukur keberhasilan pelaksanaan program tersebut secara terus-menerus.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan data tentang pengelolaan pembelajaran tematik di SD Djama'atul Ichwan Surakarta, diperoleh kesimpulan:

1. Perencanaan pembelajaran tematik SD

Perencanaan pembelajaran tematik SD, diawali dengan memetakan kompetensi dasar, mengembangkan jaringan tema, mengembangkan silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan media pembelajaran; menyusun Silabus dan RPP dikerjakan bersama-sama dalam KKG yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan sekolah masing-masing oleh para guru; guru kelas rendah menyiapkan tujuh jenis dokumen.

2. Pengorganisasian pembelajaran tematik SD

Pengorganisasian pembelajaran tematik dilakukan dengan menyusun langkah-langkah penataan isi pembelajaran, diantaranya: menyajikan kerangka isi; elaborasi; merangkum dan mensintesis; menyajikan, dan tahap akhir pembelajaran, menyajikan kerangka isi dan mensintesis keseluruhan isi bidang studi yang telah diajarkan; mengelola perangkat pembelajaran, diantaranya RPP pembelajaran tematik, program semester dan program tahunan.

3. Pelaksanaan pembelajaran tematik SD

- a. Tujuan pembelajaran: tujuan pembelajaran tematik melibatkan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran; mengubah pola belajar dari *teacher centered learning* ke arah *student centered learning*; membangun kerjasama antar siswa sangat tinggi; mensuasanakan pembelajaran yang dilakukan siswa menjadi lebih menyenangkan; siswa dapat berpikir aktif dan kritis dalam pembelajaran; dan agar guru bertindak sebagai fasilitator dalam pembelajaran.
- b. Materi pembelajaran: menggali tema dari lingkungan sekitar siswa; melengkapi tema setiap semester 1 untuk kelas 1-kelas 3 sebanyak 6 tema; tema pembelajaran yang menarik dan dapat membuat siswa senang; tema pembelajaran mudah dipelajari dan dipahami siswa; materi pembelajaran tematik dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan, berikut perangkat pembelajaran lain yang harus disertakan.
- c. Strategi pembelajaran: dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembukaan/ awal/ pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup; mengalokasikan waktu untuk setiap tahapan yaitu: pembukaan kurang lebih satu jam pelajaran (1 x 35 menit), kegiatan inti 3 jam pelajaran (3 x 35 menit) dan kegiatan penutup satu jam pelajaran (1 x 35 menit); menggunakan metode pembelajaran nyata sehingga siswa mampu mengkonstruksi pengetahuan mereka berdasarkan pengetahuan yang sudah mereka miliki sebelumnya dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari

- d. Media pembelajaran: media pembelajaran tematik yang digunakan sesuai tema materi pelajaran yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari; media pembelajaran tematik mudah diperoleh; media pembelajaran tematik murah; media pembelajaran tematik membantu siswa lebih aktif; media pembelajaran tematik memberikan suasana senang kepada siswa
4. Evaluasi pembelajaran tematik SD

Model evaluasi pembelajaran tematik SD, menggunakan alat tes dan non tes. Tes mencakup: tertulis, lisan, atau perbuatan, catatan harian perkembangan siswa, dan porto folio; cara penilaian di kelas tidak ditekankan pada penilaian secara tertulis; penilaian mengacu pada indikator kompetensi dasar mata pelajaran; dilakukan secara terus menerus; dan digunakan sebagai masukan guru mengambil keputusan terhadap siswa; dilakukan secara terpisah untuk masing-masing mata pelajaran.

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut saran-saran yang diajukan:

1. Bagi Guru

Hendaknya guru sering mengikuti pelatihan-pelatihan pembelajaran tematik baik di tingkat sekolah hingga tingkat dinas pendidikan kabupaten, sehingga prosedur perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik berjalan dengan baik.

2. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya kepala sekolah membantu guru meningkatkan keterampilan mengelola pembelajaran tematik dengan menyelenggarakan *workshop* di tingkat sekolah.

3. Bagi Komite Sekolah

Hendaknya komite sekolah turut mengawasi kegiatan belajar mengajar di sekolah termasuk pengelolaan pembelajaran tematik serta memberikan sumbangan pemikiran agar kualitas pembelajaran lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

Frymier, Ann Bainbridge. 2005. Students' Classroom Communication Effectiveness. *Communication Quarterly* Vo. 53 No. 2, May 2005, pp. 197 – 212., <http://www.proquest.umi.com> diakses pada tanggal 25 April 2011.

- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Handal, Boris., and Janette Bobis. 2009. "Instructional Styles in the Teaching Mathematics Thematically"., No. 1, November 2009, pp: 1-18, <http://www.proquest.umi.com> diakses pada tanggal 25 Januari 2012.
- Marzano, Robert J., and Jana S. Marzano. 2003. The Key to Classroom Management. *Classroom Management, Lesson 2 – Diverse Learners*. pp: 1 – 13 <http://www.proquest.umi.com> diakses pada 4 Mei 2011.
- Miller, Grant., and Tracey Hall. 2005. Classroom Management: Curriculum Enhancement. *Article*. National Center on Accessing the General Curriculum (NCAC)., pp: 1 – 25 <http://www.proquest.umi.com> diakses pada 4 Mei 2011.
- Mojavezi, Ahmad dan Tamiz, Marzieh P. 2012. "The Impact of Teacher Self-efficacy on the Students' Motivation and Achievement". *Theory and Practice in Language Studies*, Vol. 2, No. 3, pp. 483-491, March 2012.
- Ratminto & Winarsih, Atik Septi. 2009. *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salimudin. 2011. Supervisi Klinis, Alternatif Meningkatkan Kemampuan Guru Kelas 3 dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Oktadika*, Nomor 3, Tahun 2011, Hal. 33-42.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Septa, Kurnia. 2011. "Cara Memperbaiki Data Guru (PTK) Bermasalah". *Artikel*. Diakses dari <http://www.sekolahdasar.net/2011/04/tahap-pelaksanaan-pembelajaran-tematik.html>, pada jam 11.03 WIB, tanggal 11 Januari 2013.
- Shofiyahalidrus. 2013. "Sumber Belajar". *Artikel*. Diakses dari <http://blog.um.ac.id/shofiyahalidrus/edukasi/sumber-belajar/>, pada jam 10.15 WIB, tanggal 11 Januari 2013.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. "Pembelajaran Tematik". *Artikel*. Diakses dari <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/13/pembelajaran-tematik-di-kelas-awal-sekolah-dasar/>, pada jam 11.26 WIB, tanggal 11 Januari 2013.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutikno, Sobry. 2009. *Belajar Pembelajaran Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*. Bandung: Prospect.
- Terry, G.R. and Rue, L.W. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bumi Aksara. Jakarta.